

***Reinforcement* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SD Negeri Tumpakoyot 02 Kecamatan Bakung Kab. Blitar)**

Anang Rifa'i¹, Dr. H. Abbas Sofwan Matlail Fajar², S.HI., LL.M., Dr. Tri Prasetyo Utomo, M.Pd.I³

Email : anangrifa'i@gmail.com¹, abbassofwanmf@uit-lirboyo.ac.id²,
prasetiya1984@gmail.com³

UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI

ABSTRACT

Islamic Religious Education is a subject that guides students to become individuals of noble character, faith, and an Islamic spirit, while fostering piety toward Allah SWT. Reinforcement refers to any form of response—whether verbal or non-verbal—that constitutes part of a teacher's behavioral modification strategy regarding student behavior; it aims to provide information or feedback to the recipient (the student) concerning their actions, serving as either encouragement or a correction.

Keywords : *Reinforcement, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang membimbing peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berjiwa Islami serta bertakwa kepada Allah SWT. Reinforcement (penguatan) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku Peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (Peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.

fokus penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan reinforcement dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Tumpakoyot 02, 2) Jenis-jenis reinforcement dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Tumpakoyot 02, 3) Respon Peserta didik terhadap reinforcement guru dalam pembelajaran pendidikan islam di SDN Tumpakoyot 02.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data kemudian ditarik kesimpulan.

Fokus Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan reinforcement dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa bentuk, yaitu penguatan verbal seperti “luar biasa sekali anak ini”. Penguatan gerakan badan seperti ekspresi senyum atau sedih. Penguatan gerakan badan seperti ekspresi senyum atau sedih. Penguatan pendekatan seperti meminta Peserta didik maju ke depan. Respon Peserta didik terhadap reinforcement guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan tanggapan Peserta didik, seperti perhatian Peserta didik meningkat karena Peserta didik senang mendengarkan ceramah dan mendapat pujian. Peserta didik termotivasi karena guru memberi penguatan positif dan negatif. Peserta didik jadi mudah

belajar karena selalu mendapat penilaian dari guru. Peserta didik menjadi percaya diri karena guru selalu memberi motivasi.

Kata Kunci : *Reinforcement, Pendidikan Agama Islam*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar memanusiakan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan diajarkan kepada Peserta didik sebagai peserta didik yang dibimbing oleh guru sebagai pendidik. Melalui pendidikan, Peserta didik dapat dibimbing agar menjadi pribadi yang semula tidak memiliki pengetahuan menjadi berpengetahuan.¹

Salah satu pendidikan yang membantu memberi pengetahuan, mengembangkan potensi para Peserta didik serta perilaku dan moral mereka adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan, baik itu di sekolah, madrasah maupun pesantren. Pentingnya mata pelajaran ini dalam pendidikan agar setiap Peserta didik mampu memiliki pribadi muslim yang baik dan bertanggung jawab dalam aspek perilaku, moral dan teknologi.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang membimbing peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berjiwa Islami serta bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan utama, yaitu untuk membina dan mengembangkan akhlak peserta didik. Pemberdayaan Agama Islam

¹ Efendy Rasyid Rustam dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), h. 1

adalah salah satu upaya untuk memberdayakan Pendidikan karakter bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Teori *behavioristik* memiliki salah satu aspek keterampilan dasar, yaitu keterampilan pemberi penguatan (*reinforcement*) yang membantu melaksanakan perkembangan perilaku Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) merupakan keterampilan yang berbentuk stimulus, yang bertujuan untuk memberi informasi atau umpan balik bagi Peserta didik atas perbuatan atau respon yang ia berikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Keterampilan dasar memberi penguatan (*reinforcement*) merupakan keterampilan yang memiliki unsur dorongan atau tekanan, rangsangan atau stimulus dan respon atau tanggapan yang membantu memodifikasi perilaku Peserta didik, seperti memberi semangat dan ketertarikan mereka terhadap suatu mata pelajaran. Ketertarikan akan suatu mata pelajaran dapat membantu Peserta didik semangat untuk belajar lebih giat lagi.

C. ISI

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru yaitu penguatan verbal dan non-verbal.

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu Peserta didik akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga

ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian Peserta didik menjawab dengan tepat, maka guru memuji Peserta didik tersebut dengan mengatakan: “Bagus!”, “Tepat sekali”, “Wah, hebat kamu”, dsb.

2. Penguatan non-verbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat bahu, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan non-verbal juga bisa dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak Peserta didik setelah Peserta didik memberikan respon yang bagus.²

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pendidikan itu sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik. Hal ini dikarenakan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru/pendidik akan membangkitkan semangat Peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semangat Peserta didik yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu pengetahuan sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, guru/pendidik perlu mengetahui bagaimana cara atau strategi yang efektif dalam menggunakan penguatan (*reinforcement*) untuk pembelajaran.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan...*, hal. 161.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada interaksi antara guru dan murid. Menurut teori behaviorisme, guru diibaratkan sebagai stimulus dan Peserta didik sebagai respons. Peserta didik yang telah diberi penguatan atau *reinforcement* akan menunjukkan respons dari apa yang telah disampaikan atau dilakukan oleh guru, dan itu berdasarkan situasi yang sedang terjadi di dalam kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan penjelasan respon Peserta didik terhadap *reinforcement* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah berbeda.

a. Meningkatkan Perhatian Peserta didik

Dalam pendidikan, melaksanakan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) sangat bermanfaat untuk meningkatkan perhatian Peserta didik. Berdasarkan observasi, kehadiran guru PAI sendiri sudah meningkatkan perhatian Peserta didik. Hal tersebut dikarenakan para Peserta didik sangat suka mendengarkan gurunya bercerita, yang membuat mereka semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI. Oleh karena itu, para Peserta didik selalu ingin bertanya di sela-sela cerita, dan itu membuat guru memuji mereka seperti “mantap sekali anak-anakku” ditambah dengan gerakan tanda jempol.

b. Membangkitkan Dan Memelihara Motivasi Peserta didik

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) membantu untuk menjaga motivasi para Peserta didik agar selalu

semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi, guru PAI telah berhasil membangkitkan motivasi para Peserta didik dan juga memeliharanya. Ia melaksanakan *reinforcement* dengan berbagai bentuk dan sesuai waktu atau momen yang tepat. Ada waktunya ketika penguatan verbal berupa kata-kata pujian, ada juga saat menerapkan penguatan gerakan badan berupa jempol dan pula ia memberikan senyuman. Selain pujian, guru di sekolah ini juga menerapkan penguatan yang bersifat negatif seperti “mm.jawabanmu kurang tepat. Mungkin perlu diperbaiki lagi”, hal ini bertujuan memberi motivasi supaya mereka mau memperbaiki bagian yang kurang.

c. Memudahkan Peserta didik Belajar

Kehadiran guru sangat penting dalam pembelajaran. Ditambah dengan melaksanakan *reinforcement*, para Peserta didik tidak hanya merasa lebih diperhatikan, bukan juga mendapat motivasi, tetapi membantu mereka memiliki kemudahan dalam berinteraksi antara guru dan Peserta didik. Berdasarkan observasi, guru PAI di sini walaupun lemah lembut tetapi dalam memberikan pembelajaran ia bertindak tegas. Ia berusaha sebaik mungkin memberikan yang terbaik bagi Peserta didiknya. Ia melaksanakan *reinforcement* dengan memberikan sedikit penialaian tentang sesuatu ketika ada tugas seperti “kayaknya ada yang kurang dari jawabanmu. Coba ditambah sedikit, siapa tahu jawabannya bakal

sesuai”. Kalimat tersebut membangun interaksi antara guru dan Peserta didik, sehingga Peserta didik merasa dimudahkan oleh guru dalam kegiatan belajar.

d. Memunculkan Rasa Percaya Diri Peserta didik

Melaksanakan *reinforcement* akan membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berdasarkan observasi, guru PAI berhasil memunculkan percaya diri pada Peserta didik. Ketika melaksanakan tugas menghafal surah selama 2 minggu tetapi ada yang mampu hafal salaam 1 minggu, Peserta didik tersebut mendapat pujian yang besar. Kemudian guru memotivasi para Peserta didik lainnya agar bisa menghafal surah dalam waktu yang telah ditentukan. Akan tetapi ketika ada beberapa Peserta didik yang masih belum hafal, maka guru membantunya dengan diberi waktu tambahan, hal tersebut memunculkan percaya dirinya karena masih ada waktu untuk menghafal surah.

e. Menjaga Kelas Yang Kondusif

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) dapat dipahami sebagai keterampilan yang membantu meningkatkan semangat dan motivasi Peserta didik. Oleh karena itu, melaksanakan keterampilan tersebut akan membantu suasana kelas menjadi kondusif atau mendukung, baik dari guru, Peserta didik maupun sekitarnya. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan. Guru PAI berhasil menjaga kelas supaya lebih kondusif.

Ia menerapkan beberapa bentuk penguatan di sela-sela ceritanya, sehingga para Peserta didik merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, ia menjelaskan respon Peserta didik sebagai berikut:

“Para Peserta didik di sekolah ini sangat antusias sekali, apalagi mereka selalu menunggu kehadiran saya. Ditambah dengan implementasi penguatan kepada Peserta didik, semakin membuat mereka bertambah semangat dan termotivasi. Keantusiasan mereka mesti terus dijaga sampai akhir pembelajaran, dan kebanyakan dari mereka memang suka mendengar ceramah dari saya. Mereka juga selalu menginginkan pujian dari saya, meskipun kadang mereka melakukan perilaku yang membuat saya harus menerapkan penguatan bersifat negatif, tapi keaktifan mereka mengikuti pembelajaran PAI tidak pernah surut.³

Beberapa Peserta didik mendapat kesempatan untuk diwawancarai mengenai respon mereka setelah diterapkan *reinforcement* oleh guru PAI. Ada yang mengatakan bahwa ia sangat suka dengan gurunya, begitu juga dengan pelajaran PAI, karena ia menyebut gurunya selalu menyemangati mereka hampir di setiap waktu, sehingga mereka menjadi berani ketika dipanggil ke depan.⁴ Ada juga Peserta didik yang mengatakan kalau mereka merasa nyaman atau kondusif dengan gurunya mengajar, karena gurunya sangat lemah lembut dan ramah kepada para Peserta didik.⁵ Ada juga yang mengatakan kalau ia sangat senang dengan cara

³ Hasil wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri Tumpakoyot 02 bapak BHN, 04 Februari 2024

⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri Tumpakoyot 02 bapak BHN, 23 Februari 2024

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri Tumpakoyot 02 bapak BHN, 23 Februari 2024

mengajar guru PAI, karena gurunya selalu memuji dan bahagia melihat hasil kinerja para Peserta didik, sehingga mereka menjadi termotivasi.⁶

Ada juga yang mengatakan kalau ia sangat menyukai guru PAI, kadang mendapat pujian dan kadang mendapat teguran, tapi gurunya selalu punya cara untuk mengembalikan semangat mereka.⁷ Berdasarkan beberapa penjelasan, dapat dipahami bahwa respon Peserta didik di sekolah ini sangat bagus. Mereka mampu semangat, percaya diri dan termotivasi atas penguatan yang diterapkan oleh guru PAI dengan bentuk penguatan yang bervariasi.

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri Tumpakoyot 02 bapak BHN, 23 Februari 2024

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri Tumpakoyot 02 bapak BHN, 23 Februari 2024

DAFTAR PUSTAKA

Efendy Rasyid Rustam dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), h. 1

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan...*, hal. 161.

Hasil wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri Tumpakoyot 02 bapak BHN,
04 Februari 2024